



Pendampingan Kegiatan Ektrakurikuler *Drumband* dalam Meningkatkan kompetensi Non-akademik Peserta Didik SMPN 1 Kota Pariaman

Wilda Apriliani¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
e-mail: 2014010006.wildaapriliani@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id,
rezkiamelia1987@gmail.com, gusmirawati27@gmail.com

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* terhadap peningkatan kompetensi non-akademik peserta didik di SMPN 1 Pariaman. Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* di SMPN 1 Pariaman berfokus pada aspek teknis permainan musik, melatih peserta didik untuk menguasai alat musik seperti snare drum, bass drum, tom-tom, pianika, dan simbal. Latihan dilakukan secara rutin untuk mempersiapkan mereka tampil diacara sekolah dan kompetisi. Namun, kegiatan ini lebih menekankan kemampuan musik individu dan tim tanpa mengaitkannya dengan kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat. Meskipun peserta didik terampil, mereka tidak memiliki kesempatan terstruktur untuk menerapkan peran sosial melalui musik, dan penekanan lebih pada prestasi teknis daripada pengembangan karakter sosial. Pendampingan ini menggunakan metode *Service Learning*. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam Ekstrakurikuler *Drumband* memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan *soft skills*, seperti disiplin, kreativitas, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan *Drumband* tidak hanya memberikan keterampilan teknis musik, tetapi juga meningkatkan kompetensi non-akademik yang penting bagi perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: *Ektrakurikuler, Drumband, Prestasi Non-akademik.*

Abstract

This mentoring aims to see the implementation of *Drumband* Extracurricular activities towards improving non-academic competencies of students at SMPN 1 Pariaman. *Drumband* Extracurricular Activities at SMPN 1 Pariaman focus on the technical aspects of playing music, training students to master musical instruments such as snare drums, bass drums, tom-toms, pianicas, and cymbals. Practices are carried out routinely to prepare them to perform at school events and competitions. However, this activity emphasizes individual and team musical abilities without linking them to social activities or community service. Although students are skilled, they do not have structured opportunities to apply social roles through music, and the emphasis is more on technical achievements than on developing social character. This mentoring uses the *Service Learning* method. The results of the mentoring show that student involvement in *Drumband* Extracurricular activities provides a positive contribution to the development of soft skills, such as discipline, teamwork, creativity, and self-confidence. Thus, *Drumband* activities not only provide technical musical skills,

but also improve non-academic competencies that are important for student development.

Kata Kunci: *Drumband Extracurricular, Non-academic Achievement.*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan, selain aspek akademik, pengembangan kompetensi non-akademik peserta didik juga menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial mereka. Kompetensi non-akademik meliputi *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, kepemimpinan, disiplin, kreativitas, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Sundari, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi ini adalah melalui kegiatan Ekstrakurikuler, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi di luar kelas.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai wadah dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakat peserta didik, agar memiliki keterampilan dan kepribadian yang matang, dan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang unggul, berkualitas dan berdaya saing agar dapat menjawab tantangan-tantangan dimasa depan (Damayanti & Dwikurnaningsih, 2020). Langkah awal dalam proses mengembangkan potensensi yang dimiliki peserta didik mengadakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi non-akademik. Berdasarkan Undang-undang tentang Perlindungan Anak (UU No. 22 Tahun 2002). Pasal 9 ayat (1) berbunyi: setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Yustisia & Pustaka, 2016).

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, terkecuali dengan peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut .

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua bagian. Yaitu kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik.

Berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Pariaman yaitu: Pramuka, Badminton, Tari, UKS, Sepak Bola, Voli dan ekstrakurikuler *drumband*

yang juga di akomodir di SMPN 1 Pariaman. SMPN 1 Pariaman merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah *drumband*. Kegiatan *drumband* tidak hanya berfokus pada keterampilan bermusik, tetapi juga pada pengembangan berbagai aspek kepribadian peserta didik, seperti kerjasama tim, tanggung jawab, dan disiplin. *drumband* menjadi wadah yang memungkinkan peserta didik menyalurkan kreativitas dan bakat mereka, sambil belajar bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk mengasah keterampilan memimpin, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun etos kerja yang kuat.

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* bertujuan untuk mengasah kemampuan bermain musik peserta didik terkhusus dalam alat musik perkusi dan melodi. Peserta didik berlatih di lapangan sekolah bawah bimbingan ibu ani selalu pendamping ekstrakurikuler *drumband*. Berkat usaha peserta didik yang tekun, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tampil di acara upacara sekolah dan peringatan 17 Agustus. Ada juga Pelaksanaannya Ekstrakurikuler voli mencakup latihan teknik dasar seperti servis, *blocking*, dan latihan strategi tim. Tujuan dari keterampilan voli Ini meningkatkan kebugaran fisik serta kerjasama tim. Ekstrakurikuler voli di SMPN 1 Pariaman sering mengikuti turnamen antar sekolah hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkompetisi dan menguji kemampuan peserta didik

Drumband terdapat dua alat instrumen yang dimainkan, yaitu instrumen perkusi (*snare drum, tenor drum/timp toms, bass drum, cymbal*) dan instrumen melodi (*bellyra, pianika*) sebagai bentuk musikal (Sugito & Noordiana, 2021). *Drumband* terdapat satu atau dua orang yang berperan sebagai pemimpin atau komandan lapangan, pemimpin pada *drumband* disebut mayoret. Sedangkan dalam bentuk visual, *drumband* selain mengenakan kostum seragam serta kekompakan gerakan sesuai irama, biasanya *drumband* juga terdapat satu kelompok *colour guard* dengan bendera sebagai medianya (Suciasih, n.d.). Melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* para peserta didik dapat lebih memiliki rasa percaya diri, belajar berorganisasi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggungjawab pada kelompok (Haryanggita, 2015).

Kegiatan ini dianggap dapat mengembangkan berbagai *soft skills*, seperti disiplin, kerjasama tim, tanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik (Prahmadita, 2014). Selain itu, *Drumband* juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang musik (Istiana & Pamungkas, 2023). Namun, efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan kompetensi non-akademik sangat bergantung pada pendampingan yang diberikan oleh pelatih maupun pendidik (Rosidi, 2022). Prestasi non-akademik merupakan prestasi yang diperoleh oleh para peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Rakhmansyah, 2018). Upaya peningkatan prestasi dan akademik, pendidik ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler

drumband di sekolah (Romadhina, 2019). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 1 Pariaman dirancang untuk mengembangkan keterampilan musik peserta didik, khususnya dalam memainkan alat-alat musik perkusi dan melodi, serta menumbuhkan rasa disiplin dan kerja sama.

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dilaksanakan satu minggu sekali, pada hari Jumat. Latihan berlangsung di lapangan sekolah atau Aula tergantung pada kondisi cuaca dan kebutuhan dalam latihan. Peserta didik belajar teknik dasar memainkan alat musik *drumband* seperti *snare*, *bass*, *tenor*, *cymbals*, *bell Lyra* dan alat musik tiup (Sugito & Noordiana, 2021). Selain itu mereka juga dilatih untuk bergerak dalam formasi yang rapi dan serasi sesuai dengan Irama musik. Setiap anggota ekstrakurikuler *drumband* dalam pelaksanaan kelompok berdasarkan alat musik yang dimainkan. Peserta didik juga memiliki peran dalam formasi *drumband* seperti permainan musik dan koordinator formasi. Semua bertanggung jawab dalam kekompakan memainkan alat musik. Setelah latihan atau penampilan, biasanya pelatih dan pembimbing akan mengevaluasi performa peserta didik, memberikan umpan balik, dan memperbaiki kesalahan untuk latihan berikutnya. Proses evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta didik serta memperkuat semangat kerja sama dan kedisiplinan (Ma'ruf & Mumtazah, 2021).

Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, pendampingan yang diberikan oleh guru dan pelatih memegang peranan kunci. Tanpa pendampingan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler ini mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam pengembangan kompetensi non-akademik mereka (Mahmudah, 2020). Pendampingan yang baik mampu memberikan arahan, motivasi, serta mendukung proses belajar peserta didik dalam konteks non-formal. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator dan pelatih sebagai mentor yang membantu peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuan mereka di luar aspek akademik (Astafiyah, 2018).

Kendati demikian, belum banyak pendampingan yang mendalam terkait efektivitas pendampingan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi non-akademik peserta didik, khususnya dalam kegiatan *drumband*. Di SMPN 1 Pariaman, meskipun *drumband* telah menjadi ekstrakurikuler yang diminati, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kompetensi non-akademik peserta didik. Oleh karena itu, pendampingan ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi non-akademik peserta didik di SMPN 1 Pariaman.

Pendampingan ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dalam konteks pendidikan non-akademik, serta untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan pendampingan di Ekstrakurikuler *drumband*.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode *service learning*. *Service Learning* merupakan metode pembelajaran yang mampu membuka kesadaran peserta didik bahwa mereka memiliki tanggungjawab sosial kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dan secara konseptual mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku menolong terhadap orang lain (Cahyono, 2016). Dalam pelaksanaannya *service learning* memegang tiga prinsip utama, yaitu: saling membantu, melayani orang lain berarti juga melayani diri sendiri dan melayani untuk belajar-belajar untuk melayani (Kambau et al., 2016). Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband*, metode *service learning* dapat diterapkan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti tampil diacara-acara sosial, peringatan nasional, atau festival local seperti tabuik yang merupakan tradisi khas dari kota Pariaman. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar mengelola dan menampilkan pertunjukan musik, tetapi juga merasakan langsung dampak dari kontribusi mereka kepada lingkungan. Hal ini memberikan nilai tambah bagi peserta didik karena mereka belajar melalui pengalaman nyata, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan bermusik, tetapi juga membentuk kepedulian sosial, empati, dan rasa tanggung jawab.

Ekstrakurikuler *drumband* merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati oleh peserta didik diberbagai sekolah, termasuk di SMPN 1 Pariaman. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bermusik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui disiplin, kerja sama tim, dan kreativitas. Namun, potensi *drumband* sebagai media pembelajaran yang lebih luas bisa dioptimalkan dengan menerapkan metode *service learning*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler *drumband* diadakan setiap minggu. Ekstrakurikuler *drumband* bertujuan untuk mengasah kemampuan bermain musik peserta didik terkhusus dalam alat musik perkusi dan melodi. Peserta didik berlatih di lapangan sekolah bawah bimbingan ibu ani selaku pendamping ekstrakurikuler *drumband*. Berkat usaha peserta didik yang tekun, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tampil di acara upacara sekolah dan peringatan 17 Agustus.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Pariaman

Dalam proses belajar mengajar *drumband*, pengajar memiliki rencana mengajar yang terdiri dari tahapan-tahapan pembelajaran *drumband*. Pada setiap

pertemuan, materi yang diberikan berbeda, dan metode yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Tahap awal (1) adalah pengenalan alat musik *drumband* yang terdiri dari berbagai macam alat pukul seperti bass drum, snare drum, tom-tom, simbal, serta alat tiup seperti pianika. Selanjutnya (2), dilakukan pembagian kelompok yang akan memainkan alat musik tersebut, menentukan berapa peserta didik yang akan memainkan pianika, snare drum, tom, dan bass drum. Setelah data peserta didik dan alat musik yang akan dimainkan sudah lengkap, peserta didik dibagi ke dalam kelompok berdasarkan instrumen musiknya. (3) Pada tahap berikutnya, peserta didik diajarkan cara memainkan alat musik tersebut. (4) Setelah itu, peserta didik mulai belajar memainkan karya *drumband*, dimulai dari pola-pola kecil, sampai akhirnya hafal satu lagu, lalu dilanjutkan ke lagu berikutnya. Tahap akhir (5) adalah pementasan, di mana hasil pembelajaran mereka ditampilkan seminimal mungkin pada saat upacara bendera (Kurniawan, 2018).

Selain melatih bermain seni musik, juga terdapat faktor olah raga serta kedisiplinan. Maksud dari kedisiplinan adalah perlunya memainkan musik drum band dengan teratur dan disiplin sehingga tercipta suatu permainan *drumband* yang menarik (Puspitasari et al., 2022). Ektrakurikuler *drumband* dapat mewujudkan sekolah berkarakter di SMPN 1 Pariaman, memberi kesempatan kepada pendidik untuk lebih dekat secara psikologis terhadap peserta didik, sehingga dengan kedekatan peserta didik lebih mudah dalam menangkap dan memahami kelemahan-kelemahan peserta didik. Pendamping *drumband* membentuk karakteristik peserta didik menjadi lebih baik. Pendamping ektrakurikuler *drumband* dapat mewujudkan sekolah berkarakter di SMPN 1 Pariaman memberikan efek psikologis yang kuat terhadap diri peserta didik. Kegiatan *drumband* tidak hanya memberikan keterampilan teknis musik, tetapi juga meningkatkan kompetensi non-akademik yang penting bagi perkembangan peserta didik. Ektrakurikuler *drumband* memberikan pembentukan karakter disiplin.

Dalam proses latihan, pendamping melakukan pemetaan keterampilan setiap peserta didik dengan teliti. Pendamping membagi kelompok berdasarkan instrumen yang dikuasai peserta didik, seperti pianika, snare drum, bass drum, dan tom-tom, sehingga setiap kelompok memiliki tanggung jawab jelas atas instrumen mereka. Setiap kelompok dilatih secara intensif sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan pendamping memastikan setiap peserta didik memahami cara memainkan alat musik dengan benar. Hasilnya, peserta didik mampu memainkan lagu-lagu *drumband* dengan koordinasi dan keterampilan yang semakin matang, baik secara individu maupun sebagai sebuah tim.

Pendamping juga berhasil menanamkan nilai-nilai kerja sama dan disiplin melalui kegiatan *drumband*. Dalam setiap latihan dan pementasan, pendamping mengajarkan peserta didik untuk menghargai peran masing-masing dan pentingnya bekerja sebagai tim. Selain itu, pendamping juga mengatur jadwal latihan yang disiplin, mengarahkan peserta didik untuk hadir

tepat waktu, serta mengikuti setiap instruksi dengan baik. Penerapan disiplin ini membantu menciptakan sikap tanggung jawab di antara peserta didik, yang tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan *drumband* tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Setiap kegiatan, pendamping selalu melakukan refleksi bersama peserta didik. Dalam sesi ini, pendamping mengajak peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pengalaman tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang peran sosial. Evaluasi ini juga melibatkan pengumpulan masukan dari peserta didik mengenai apa yang perlu ditingkatkan dalam latihan berikutnya. Dengan refleksi ini, pendamping memastikan bahwa kegiatan *drumband* tidak hanya berorientasi pada hasil pementasan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

Pendampingan Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan kompetensi non-akademik peserta didik SMPN 1 pariaman dapat diintegrasikan dengan pendekatan *service learning* yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, dan berkontribusi pada komunitas sekolah. Berikut tahapan *service learning*:

Investigasi (*investigation*)

Tahap investigasi bertujuan untuk memahami secara mendalam kebutuhan peserta didik terkait peningkatan kompetensi non-akademik melalui kegiatan *drumband*. Ini dimulai dengan observasi kebutuhan, di mana guru atau pendamping melakukan wawancara atau survei terhadap siswa untuk mengetahui keterampilan non-akademik apa saja yang perlu dikembangkan. Misalnya, beberapa siswa mungkin memerlukan penguatan dalam kerja sama tim, sementara yang lain membutuhkan pengembangan dalam hal kedisiplinan dan kepemimpinan. Selain itu, investigasi juga melibatkan analisis potensi kegiatan *drumband* itu sendiri. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan bermusik, tetapi juga memupuk kompetensi seperti koordinasi, konsentrasi, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Melalui analisis yang mendalam, ditemukan peluang untuk mengintegrasikan tujuan pendidikan non-akademik dengan kegiatan *drumband*. Data dari siswa, pelatih, dan pihak sekolah dikumpulkan sebagai landasan untuk menyusun program pendampingan.



Gambar 2. Observasi kemampuan peserta didik

Perencanaan (*Planning*)

Setelah kebutuhan dan potensi diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun rencana yang komprehensif untuk melaksanakan program pendampingan. Tahap ini sangat penting karena menentukan keberhasilan implementasi di lapangan. Jadwal latihan disusun secara konsisten, dengan durasi yang cukup untuk memungkinkan siswa mengembangkan kompetensinya secara bertahap. Misalnya, latihan dapat diadakan dua kali seminggu dengan sesi tambahan menjelang acara besar atau pertunjukan publik. Pada tahap ini, peran pendamping, pelatih, dan peserta didik dibagi dengan jelas agar setiap individu memahami tanggung jawab mereka dalam proses pendampingan.



Gambar 3. Pembina melakukan arahan terkait teknik memainkan alat musik

Aksi (*Action*)

Pada tahap ini, program yang telah direncanakan diimplementasikan. Latihan *drumband* rutin dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun, dengan pelatih dan guru pendamping memberikan arahan serta bimbingan yang berfokus tidak hanya pada keterampilan teknis tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku positif. Setiap latihan menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi non-akademik, misalnya, kerja sama antaranggota ketika bermain dalam grup, serta ketepatan waktu dan disiplin dalam mengikuti sesi latihan. Pendampingan dilakukan secara intensif, dengan guru dan pelatih memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai perkembangan mereka, baik dalam hal keterampilan bermusik maupun sikap yang diperlihatkan selama proses latihan. Siswa juga didorong untuk mengambil peran lebih aktif, misalnya dengan mengorganisir sesi latihan, memberikan instruksi kepada anggota tim, atau membantu mempersiapkan alat musik. Ini memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen waktu.



Gambar 4. Peserta didik mulai mencoba memainkan alat musik setelah dicontohkan oleh pembina

Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah tahap penting di mana siswa merenungkan pengalaman mereka selama berpartisipasi dalam kegiatan *drumband*. Refleksi dilakukan untuk menilai seberapa besar peningkatan kompetensi non-akademik yang telah terjadi dan bagaimana mereka dapat memperbaiki diri ke depannya. Siswa dapat diajak untuk berdiskusi dalam kelompok setelah latihan atau pertunjukan, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang mereka dapatkan. Misalnya, seorang siswa mungkin mencatat bahwa ia belajar pentingnya koordinasi dan komunikasi dalam sebuah tim agar performa *drumband* berjalan lancar.

Jurnal reflektif juga dapat digunakan sebagai alat bagi siswa untuk menulis pengalaman pribadi mereka. Dengan menuliskan pemikiran mereka, siswa diharapkan dapat lebih memahami dampak kegiatan ini terhadap pengembangan diri mereka. Pendamping memberikan panduan dalam sesi refleksi untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami hubungan antara keterampilan non-akademik yang mereka kembangkan dengan kehidupan nyata.



Gambar 5. pendamping melihat sejauh mana kemampuan peserta didik

Demonstrasi dan Publikasi (Demonstration and Celebration)

Pada tahap ini, hasil dari proses pendampingan ditampilkan kepada publik sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan komitmen yang telah diberikan oleh peserta didik. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka akan menunjukkan hasil kerja keras mereka di hadapan orang lain. Pertunjukan *drumband* dapat diadakan di sekolah, misalnya saat upacara bendera atau pada acara khusus lainnya, di mana para siswa akan menampilkan kemampuan mereka dalam memainkan alat musik sekaligus menunjukkan koordinasi dan kerja sama tim yang solid. Selain pertunjukan, pameran hasil refleksi, seperti jurnal, video dokumentasi, atau poster yang menggambarkan perjalanan mereka selama proses pendampingan, juga dapat dipublikasikan.

Penghargaan diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek-aspek non-akademik seperti kepemimpinan, kedisiplinan, atau kemampuan kerja sama. Ini bisa berupa sertifikat atau piagam penghargaan yang akan mendorong siswa untuk terus berusaha mengembangkan diri.



Gambar 6 pawai menghadiri acara hut kota pariaman

Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir adalah evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas program pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kinerja siswa dalam keterampilan *drumband* sekaligus pengembangan kompetensi non-akademik seperti kerja sama, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner, atau wawancara dengan siswa dan pelatih. Umpan balik yang dikumpulkan dari para peserta digunakan untuk menilai aspek-aspek mana yang sudah efektif dan mana yang masih perlu perbaikan. Data dari hasil refleksi juga membantu dalam memahami dampak program terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan acuan untuk perbaikan program pendampingan di masa depan, memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terus menjadi wadah yang efektif dalam membentuk kompetensi non-akademik siswa di SMPN 1 Pariaman.

Dengan pendekatan *service learning* yang sistematis ini, kegiatan *Drumband* diharapkan dapat lebih dari sekadar aktivitas musik. Kegiatan ini menjadi *platform* untuk pembentukan karakter dan kompetensi non-akademik yang penting bagi peserta didik di SMPN 1 Pariaman.

Upaya pendamping dalam mengembangkan *drumband* di SMPN 1 Pariaman juga membuahkan hasil dalam bentuk apresiasi dari berbagai pihak. Penampilan peserta didik dalam acara-acara masyarakat mendapat pujian, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang. Pengakuan ini tidak hanya membanggakan peserta didik, tetapi juga memberikan dorongan bagi sekolah untuk terus mendukung kegiatan *drumband* sebagai bagian dari pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh pendamping *drumband* adalah terciptanya pementasan berkualitas yang memiliki dampak sosial positif. Pendamping berhasil mengarahkan peserta didik untuk tampil dalam acara-acara penting di komunitas, memberikan hiburan sekaligus mempererat ikatan sosial di masyarakat. Misalnya, penampilan *drumband* di acara peringatan Hari Kemerdekaan bukan hanya menjadi ajang untuk menunjukkan keterampilan bermusik, tetapi juga sarana untuk memperkuat semangat kebangsaan dan kebersamaan di lingkungan sekitar.

Pendampingan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 1 Pariaman berhasil mencapai beberapa hasil penting. Pendamping tidak hanya meningkatkan

keterampilan bermusik peserta didik, tetapi juga mengarahkan mereka untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan *drumband* ini menjadi wadah pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab peserta didik, sekaligus menjadi kontribusi nyata bagi komunitas sekitar.

SIMPULAN

Pendampingan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMPN 1 Pariaman oleh pendamping telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik dan masyarakat. Pendamping menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, berfokus pada pengembangan keterampilan teknis musik dan aspek pengabdian sosial. Melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sosial, mereka tidak hanya memperoleh kemampuan bermusik yang semakin matang, tetapi juga belajar tentang pentingnya kontribusi sosial dan kerja sama dalam masyarakat.

Pendamping berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas melalui latihan yang intensif serta partisipasi dalam acara-acara lokal. Proses refleksi yang dilakukan setelah setiap kegiatan juga membantu peserta didik untuk terus berkembang dan memahami peran sosial mereka. Pengakuan dari masyarakat terhadap penampilan *drumband* semakin memotivasi peserta didik dan memberikan apresiasi terhadap upaya pendamping dalam mengembangkan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan *drumband* di SMPN 1 Pariaman dengan metode *service learning* berhasil mencapai tujuan pembelajaran holistik, menggabungkan aspek keterampilan teknis dengan pengembangan karakter sosial, sehingga menciptakan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Astafiyah, A. (2018). Kontribusi efektivitas manajemen Ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah non akademik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 263–274.
- Cahyono, Y. B. (2016). Persepsi tentang metode *Service Learning*, konsep diri dan perilaku prososial mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69.
- Haryanggita, A. K. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalan Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 3(1).
- Indonesia, M. P. D. K. R. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. <https://kusdiyono.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/09/permendikbud-nomor-81a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum.pdf>
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 7(5), 5863–5671.

- Kambau, R. A., Kadir, N. A., Mutmainnah, J., & Rahman, A. (2016). *Implementasi Service-Learning di UIN Alauddin makassar*. I. Nur Khairunnisa.
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 3(2).
- Mahmudah, A. (2020). *Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].
- Ma'ruf, H., & Mumtazah, D. (2021). Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal Varidika*, 33(1), 21–37.
- Prahmadita, A. D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di smp negeri 1 sleman. *Fakultas Bahasa Dan Seni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Puspitasari, M., Elhefni, E., Wibowo, D. R., Bujuri, D. A., & Shawmi, A. N. (2022). Analisis nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband siswa sekolah dasar negeri 2 gumawang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 76–83.
- Rakhmansyah, R. (2018). Pengembangan karakter siswa melalui Ekstrakurikuler drum band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Pend. Seni Musik-S1*, 7(1), 41–49.
- Romadhina, L. (2019). *Peran guru pendamping Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1–5.
- Suciasih, F. (n.d.). *Optimalisasi Kecerdasan Musikal pada Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas*. Retrieved September 14, 2024,
- Sugito, M. W. N., & Noordiana, N. (2021). Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Lukmanul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 109–119.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Yustisia, T. V., & Pustaka, V. (2016). *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak: UUR No. 23/2002 & UUR No. 35/2014*. VisiMedia.